

revisi+soleman+1.pdf

by STT Kadesi Bogor

Submission date: 22-Aug-2024 06:42AM (UTC+0100)

Submission ID: 238866795

File name: revisi_soleman_1.pdf (1.89M)

Word count: 4327

Character count: 27545

Implementasi Bimbingan Konseling Berdasarkan 1 Korintus 4:14-17 Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMA Saint Enohc Citra Indah

City Jonggol

Soleman Umbu Deta

E-mail: Solemanumbudeta621@gmail.com

Djuniasih

E-mail: djuniasih@sttkb.ac.id

Herling Frederick Bulahari

E-mail: herrydavid63@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²³

Abstract: *Counselling guidance is a methodical and ongoing process of offering support to individuals in order to help them resolve the challenges they encounter. The author use qualitative methodologies to examine, discover, depict, and elucidate. In this section, the author discusses the concept of counseling guidance as a process of providing assistance to individuals or groups in overcoming their problems. The ultimate goal is to help individuals or groups find their identity, become independent, and achieve comprehensive recovery, all while aligning with God's will.*

Keywords: *Implementation; Guidance Counselling; 1 Corinthians 4:14-17; Learning Discipline*

Abstrak: Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan terstruktur kepada seseorang untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka. Untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis membahas beberapa topik tentang bimbingan konseling di sini. Bimbingan konseling adalah proses membantu seseorang atau sekelompok orang mengatasi masalah mereka sehingga mereka dapat menemukan jati diri dan mandiri, sehingga mereka dapat mengalami pemulihan total dan dapat melakukan kehendak Tuhan.

Kata Kunci: Implementasi; Bimbing Konseling; 1 Korintus 4:14-17; Disiplin

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan konseling untuk peserta didik perlu dilakukan di sekolah menengah atas untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan dan keberhasilan akademik yang optimal.

Pada masa ini banyak peserta didik yang tidak fokus dalam belajar karena mereka lebih mementingkan bermain dengan teman-teman dan mennggukan sebagian besar waktunya untuk chatting, bermain game, sehingga peserta didik tersebut perlu disiplin oleh guru supaya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan keberhasilan akademik yang optimal.

Agar peserta didik dapat mengalami keberhasilan penting dinasehati dan dibimbing sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah berdasarkan 1 Korintus 4:14-17 Terhadap disiplin belajar peserta didik di SMA Saint Enoch Citra Indah City Jonggol.

Bimbingan konseling sangat penting dalam proses pembelajaran terhadap disiplin belajar peserta didik merupakan salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan

6
keperluannya di sekolah, dengan adanya bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa disekolah seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak mengolah waktu dengan baik, tidak disiplin dalam belajar dan sebagainya.

METODE

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹

Dengan demikian karena setiap rumusan masalah penelitian didasarkan masalah yang ada dari masalah yang dikemukakan oleh peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : sejauh manakah implementasi bimbingan konseling berdasarkan 1 Korintus 4:14-17 terhadap disiplin belajar pesera didik di SMA Saint Enoch Citra City Jonggol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakekat Disiplin Belajar Peserta Didik

5
Peneliti membuat sebuah pendekatan materi serta definisi yang berkaitan dengan disiplin belajar peserta didik. Disiplin belajar peserta didik dapat dilihat oleh peserta didik dengan baik disaat guru mengajarkan dengan efektif dan maksimal, dan peserta didik menerima pembelajaran dan menerapkan dengan baik hingga peserta didik mendapatkan hasil dalam proses belajar. Pada pembahasan ini, peneliti membahas dan menguraikan tentang disiplin belajar peserta didik sehingga mengetahui landasan ini, maka sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

a. Hakekat disiplin

¹ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi:Salim Media Indonesia,2019),1.

Kata "disiplin" berasal dari kata Latin "discere", yang berarti "belajar", dan dari sana muncullah kata "disiplina", yang berarti pengajaran atau pelatihan.² Dalam bahasa Inggris, discipline berasal dari kata disciple, yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seorang yang menerima instruksi dan menyebarkan instruksi tersebut. Kata discipline juga dapat berarti aturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ²¹ajaran, hukuman, atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.³ Kata tersebut berkembang menjadi discipline, yang berarti kepatuhan, atau tata tertib. Disiplin, menurut Imron, adalah suatu keadaan di mana tidak ada pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan semua hal berjalan dengan cara yang teratur, teratur, dan semestinya.⁴

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, tindakan, atau keputusan mereka agar sesuai dengan aturan, norma, nilai-nilai, atau tujuan tertentu disebut disiplin. Ini termasuk kemampuan seseorang untuk menahan diri dari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang dianggap benar atau diinginkan.⁵

Disiplin, menurut Tulus Tu'u, adalah kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai ini telah menjadi bagian dari perilakunya sepanjang hidupnya. Keluarga, pendidikan, dan pengalaman membentuk perilaku.⁶

Conny R. mengatakan bahwa ada tiga jenis disiplin: (1) Disiplin waktu, di mana siswa harus belajar cara mengatur waktu mereka sendiri, yang dapat dimulai dengan hal-hal sederhana seperti pergi ke sekolah tepat waktu. (2) Disiplin belajar, di mana siswa memiliki ¹⁹jadwal dan dorongan untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. (3) Disiplin tata karma, di mana siswa harus belajar tentang tata karma dan sopan santun.⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah sifat ²³penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, sekolah, hubungan pribadi, atau mencapai tujuan. Ini membantu mencapai hasil yang lebih baik, menjaga integritas, dan berkembang menjadi orang yang bertanggung jawab.

b. Hakikat Belajar

² Jogiyanto Hartono, *Penulisan Buku Ajaran Yang Baik Dan Produktif*, (Yogyakarta, Anggota IKAPI, 2021).Hal ⁷

³ Sindu Muliarto, Eko Ruddy Cahyadi, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif* ⁷ *Syariah*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2006),171

⁴ Jusuf Blegur, *Soft Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020), 3

⁵ Ibid. 172

⁶ Imam musbikin, *penguatan pendidikan karekter*, (Bandung : Nusa media ,2019),77

⁷ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Pada Masa Pandemic-19*,(Jogykarta: Uad Press, 2021),405

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "belajar" adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau pengetahuan, berlatih, dan mengubah perilaku atau tanggapan karena pengalaman.⁸ Untuk mengubah sikap dengan cara yang positif melalui pengalaman atau latihan dan berkaitan dengan kepribadian dikenal sebagai belajar. Semua orang tahu bahwa belajar bertujuan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada dasarnya memiliki arti yang sangat unik.

Menurut Daryanto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut M.Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan tingkah laku yang sifat internal dan relatif mantap melalui latihan atau pengalaman yang berkaitan dengan aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.⁹

Setiap individu mengalami proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Interaksi antara seseorang dan lingkungannya menyebabkan proses belajar. Akibatnya, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu indikasi bahwa seseorang mengalami perubahan tingkah laku adalah bahwa ini dapat disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap individu tersebut.¹⁰

Menurut S. Nasution M.A., belajar berarti mengubah kelakuan, pengalaman, dan latihan. Oleh karena itu, belajar mengubah individu yang belajar, bukan hanya jumlah pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri. dalam hal mencakup setiap aspek dari kehidupan pribadi atau organisasi individu yang belajar.¹¹

Belajar adalah bagian terpenting dari pendidikan. Jadi, pendidikan tidak ada sama sekali tanpa belajar. Berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan hampir selalu membahas belajar sebagai suatu proses dan belajar sebagai suatu proses. Psikologi belajar dan pendidikan, misalnya.¹²

Berdasarkan definisi belajar yang diberikan oleh beberapa ahli di atas, peneliti mencapai kesimpulan bahwa belajar adalah kumpulan aktivitas mental dan fisik yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman seseorang dalam

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹ Andy Setiawan, *belajar dan pembelajaran* (Uwais Insprasi Indonesia), 1.

¹⁰ Hariyanto Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 46.

¹¹ Slameto. *ajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT RinekaCipta 1997), 76.

¹² Dermadi H. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2012), 123.

interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman ini terjadi tanpa batas dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Hakekat Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah sikap, tingkah laku, dan tindakan siswa saat melakukan aktifitas belajar sesuai dengan persetujuan tertulis dan tidak tertulis antara siswa dan guru mereka di sekolah dan orang tua mereka di rumah untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, keahlian, dan kebijaksanaan.¹³

Disiplin belajar adalah kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Disiplin belajar sangat penting bagi setiap siswa karena dengannya tujuan pendidikan dapat dicapai lebih awal.¹⁴

Disiplin belajar, menurut Ali Imron, adalah sikap yang taat dan patu terhadap aturan yang berlaku selama proses belajar mengajar. Kedisiplinan tidak dapat dicapai tanpa peraturan; peraturan mengajarkan seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang menjadi apa yang mereka impikan.¹⁵

Predisposisi (kecendungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan pengendalian diri sekaligus menyesuaikan diri dengan aturan dari luar yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Disiplin belajar adalah definisi dari sikap ini.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, disiplin belajar didefinisikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan praktik yang tepat untuk berperilaku dengan tertib baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, tujuan disiplin belajar peserta didik adalah peningkatan ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib untuk melakukan tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disiplin belajar peserta didik juga mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku peserta didik.

¹³ Ajeng. Loc.cit.

¹⁴ Jarot Adri Wibisono, Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

¹⁵ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),171.

¹⁶ Agus dalam Laura, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

d. Tujuan untuk Disiplin Pembelajaran

Pada dasarnya, pendidikan belajar bertujuan untuk mendidik anak untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mencegah tindakan yang tidak diinginkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Maria J. Wantah, tujuan disiplin adalah untuk mengubah sikap dan perilaku anak sehingga mereka dapat bertindak dengan cara yang benar dan dapat diterima masyarakat. Kedisiplinan pada dasarnya adalah pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang diberikan orang dewasa kepada seseorang untuk membantunya mencapai perkembangan yang optimal.¹⁷

Menurut Buchari Alma et al., tujuan disiplin belajar adalah sebagai berikut: 1) Pendek. mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya 2) jangka panjang. pertumbuhan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri secara optimal.¹⁸

Berdasarkan argumentasi para tokoh di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mencapai tujuan pendidikan mereka dengan cara yang lebih teratur dan efisien.

b. Fungsinya Disiplin Belajar

Menurut Tulus Tu'u terdapat 6 fungsi disiplin, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama, Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan memahami peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian, Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan, disiplin yang di terapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh kerena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lamakelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

¹⁷ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 176

¹⁸ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 116.

3. Melatih kepribadian, Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh serta perlu di biasakan dan di latih.
4. Pemaksaan, Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik. terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
5. Hukuman, Tata tertib biasanya berisi hal hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif, Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk menguji dan mengetahui sejauh mana ketaatan dan kepatuhan siswa pada aturan.

2. Hakekat Bimbingan Konseling Berdasarkan 1 Korintus 4:14-17.

Peneliti akan menguraikan atau menjelaskan pengertian dari bimbingan konseling supaya data lebih lengkap dan lebih mudah dipahami, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

² Pengertian dari bimbingan konseling atau yang seringkali disingkat menjadi BK ini adalah serangkaian aktivitas yang berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik itu secara individu ataupun kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan.

¹ Bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena manusia jatuh dalam dosa. Akibat dari dosa tersebut, membuat mudah tersesat, banyak masalah, menjadi lemah, stress, mudah terluka dan kehilangan tujuan hidup, oleh sebab membutuhkan pemulihan. Julianto Simajuntak dalam bukunya yang berjudul *Perlengkapan Seorang Konselor*, menuliskan bahwa “setiap manusia membutuhkan konseling tak peduli siapa pun dia. Fungsi konseling adalah menyembuhkan, membimbing, memperdayakan, pendampingan, dan perawatan. Hampir di setiap situasi kehidupan, konseling sangat dibutuhkan.”²⁰

¹⁹ Darmawan Harefa, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023),93-94.

²⁰ Julianto Simajuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor* (Tangerang: Pelikan Indonesia, 2014),15.

¹ E. P. Ginting, menuliskan “ konseling sebagai suatu hubungan yang bersifat manusiawi, yang terjadi karena seseorang ingin membantu orang lain, agar orang itu mengerti dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian individu dengan keadaan-keadaan atau situasi lingkungan.²¹ Oleh sebab itu, setiap pribadi sangat membutuhkan bimbingan konseling supaya dapat mengalami pemulihan secara komprehensif dan agar dapat melakukan kehendak Tuhan.

⁴ Jay E. Adams, mengatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses perubahan yang terjadi bila orang kristen menolong sesamanya, agar menerapkan pada dirinya sendiri suatu analisa biblika atas persoalannya dan memecahkannya secara Alkitabiah dalam kuasa roh Kudus.²²

² Selain itu, bimbingan konseling juga bisa disebut sebagai salah satu upaya yang sistematis, objektif, berkelanjutan, dan logis, serta terprogram yang mana dilakukan oleh para konselor untuk memberikan fasilitas pengembangan konseli supaya mereka bisa mencapai kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

⁵ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses layanan bantuan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga individu atau sekelompok individu menemukan jati diri dan mandiri supaya dapat mengalami pemulihan secara komprehensif dan agar dapat melakukan kehendak Tuhan.

Dibawah ini peneliti akan memaparkan atau menguraikan indikator kaitannya dengan implementasi bimbingan konseling berdasarkan 1 Korintus 4:14-17. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Menegur (1 Korintus 14b)

King James Version menulis Menegur dalam bahasa Yunani *νουθετέω* “*noutheteo*” (noo-thet- eh'-o). *Based on the King James Version the word admonishes the meaning:* 1) to rebuke, warn, advise. Berdasarkan King James Version kata menegur artinya: 1) menegur, memperingatkan, menasihati.²³

Menurut USB Leksikon kata menegur ialah menginstruksikan, mengajar, memperingatkan²⁴. Friberg Leksikon mengartikan kata menegur yaitu memperingatkan,

²¹ E. P. Ginting, *Konseling Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Mendia, 2009), 9.

²² Hariyanto GP, *Teologi Pastoral* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020), 101.

²³ King James Version “Bible Works 7”.

²⁴ USB Leksikon, “Bible Works 7”.

menginstruksikan, sebagai memberikan instruksi berkenaan dengan kepercayaan atau perilaku²⁵. Menurut Liddel Scott Leksikon kata menegur memiliki arti untuk menasihati, memperingatkan, memberi nasihat.²⁶ Karena noutheteo biasanya diterjemahkan menjadi mengingatkan/menegur, atau memerintahkan, Paulus menasihati para orang tua untuk “mendidik (anak-anak) di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Efesus 6:4).

Peneliti akan melakukan analisis nats pada 1 Korintus 4:14. Menurut Yonatan Purnomo dalam diktat metode menelaah Alkitab” analisis nats merupakan tugas menterjemahkan nats Alkitab yang asli dari sumbernya yaitu perjanjian lama dan perjanjian baru, jika tidak ada yang jelas maka harus dilakukan kritik nats.²⁷ Dalam 1 Korintus 4:14 “ hal ini kutuliskan bukan untuk memalukan kamu, tetapi untuk menegur kamu sebagai anak-anakku yang kukasihi. Kata Nouteto adalah present singular, Admonis, warn, admonition berarti menasiti, menegur, dan memperingatkan.²⁸

Seringkali terjadi orang yang menerima kritik akan merasa malu. Tapi Paulus mengatakan kepada orang-orang di korintus bahwa tujuan teguran itu adalah untuk memperbaiki kelakuan mereka sehingga menjadi serupa dengan gambar Kristus 1 Kor. 3:18²⁹

Jay Adams menjelaskan kata “noutetis” mengandung lebih dari satu arti. Terjemahan yang umum adalah mengajar, menegur, dan menasihati. Sebaiknya dalam membimbing memakai ketiga-tiganya yaitu menasihati, menegur, dan mengajar supaya saling berhubungan satu sama yang lain.³⁰ Seorang konselor dalam membimbing, selain mengajar, hendaknya juga menegur atau memperingatkan sesuatu yang salah yaitu dosa. Tujuan utama pembimbing menegur yang dibimbing dan yang dinasehati adalah untuk kebaikan yang bimbing agar yang dibimbing mencapai perubahan watak dan tingkah laku.³¹

Dalam 1 Korintus 4:14 Paulus menggunakan kata menegur dengan tujuan bukan untuk mempermalukan tetapi dengan kesabaran dan pengajaran untuk mendidik orang dalam kebenaran.³² Adapun 1 Korintus 4:14 bisa dilengkapi 2 Timotius 3:16 dan 2 timotius 4:2 yang

²⁵ Friberg, “Bible Works 7”.

²⁶ Liddell-scott, “Bible Works7”.

²⁷ Yonatan Purnomo, Diktat Kuliah : *Metode Menelaah Alkitab*, (semlima bogor: Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, 2017), 1.

²⁸ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House : 2008, 1977), 279

²⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, 1 Dan 2 Korintus, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 103

³⁰ Jay Adams, *Anda Boleh Membimbing*, (Malang: Gandung Mas, 2015), 28

³¹ Ibid.

³² Ibid.

berisi orang-orang yang dibimbing perlu ditegur dan dinasehati dengan segala kesabaran dan pengajaran Firman Tuhan.

Adapun isi dari 2 Timotius 3:16 sebagai berikut: Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermamfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran.

Pada kitab 2 Timotius 3:16, bahwa Alkitab berguna untuk pertumbuhan orang beriman, dimana Alkitab mengajar, menyatakan kesalahan, memperbiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran Tuhan.

Adapun isi pengajaran Alkitab dari 2 Timotius 4:2 : Beritakalah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

Sebagai seorang pembimbing yang baik harus mempergunakan prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk dari Alkitab untuk membimbing orang dalam kebenaran dimana jika ada kesalahan dari yang dibimbing maka pembimbing memberi tegoran dan nasehat dengan segala kesabaran dan pengajaran Tuhan.

Peneliti setuju pendapat para ahli di atas bahwa dalam mengajarkan Firman Tuhan bermamfaat untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Selain mengajarkan Firman Tuhan seorang pembimbing perlu memperingatkan kesalahan orang yang dibimbingnya dengan menasehatinya secara lemat lembut agar orang yang dibimbing mau mendengarkan nasehat pembimbing dan memperbaikinya dengan cara hidup yang benar untuk kebaikan dirinya dan memuliakan Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan dalam mengajar terkandung unsur menasihati, mengarahkan dan membimbing. Sedangkan menasihati mengandung makna mengajar, menegor dengan lemah lembut, menyadarkan akan kesalahan, meletakkan dasar yang baik dan membangun kehidupan yang bertanggung jawab sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Menasehati

Berdasarkan KBBI kata menasihati ialah ajaran atau pengajaran baik; anjuran (penunjuk, peringatan, teguran) yang baik.³³

³³ *Kamus besar bahasa indonesia*

Menasihati dalam bahasa Yunani “*παράκλησις*” *paraklesis*. yang artinya adalah menegur, menasehati, memohon, meminta, bersedih atau minta tolong, menghibur, menguatkan hati, menjawab dengan ramah, memanggil, mengundang, membujuk dan mendorong.³⁴ Dalam kata kerja menasehati menggunakan aorist, suatu tindakan yang menyatakan bahwa satu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan. Tindakan tersebut bukanlah suatu perbuatan berulang kali atau terus menerus dilakukan, tetapi menyatakan terjadi pada suatu titik waktu. Jadi, kata kerja ini berpatokan pada waktu lampau, sekarang, atau yang akan datang. Ini adalah voice aktif yang menunjukkan subjek dengan tindakan yang dilakukannya. Selain itu bersifat modus infinitive yaitu kata benda yang bersifat kata kerja. Walaupun bersifat kata benda tetapi menunjukkan perbuatan seseorang.³⁵

Berdasarkan studi leksikal di atas maka arti kata menasehati adalah perbuatan seseorang yang menasehati disertai dengan permintaan, atau perintah yang sifatnya mempertegas dan mempengaruhi kehendak orang lain untuk dilakukan.

Menurut Joseph Henry Thayer's, dalam buku *The New Greek English Lexicon*.³⁶ kata *paraklesis*, berasal dari *para* (kaleo) berarti : 1. *Calling* (dipanggil) 2. *Summons* : (for help) yang artinya dipanggil untuk bantuan : 3. *Imploration* (permohonan) *exhortation* (menasihati), *admonition* (teguran), *encouragement* (dorongan). (Acts 15 . 32; 1 Cor. 14:23; 2 Cr 8.2 -17; Phil. 2.1 ; 1 Tim. 4:14 ; Heb 12:5 ; 4 *Consolation* (penghiburan), *comfort* (kenyamanan), *Solace* (penghiburan) (2 Co.1:4-7) Heb 6:18; Acts . 9:31. 5. *Admonitory* ; (yang artinya yang mengingatkan). *λόγος παρακλήσεως* [A. V. kata-kata nasihat], Kisah Para Rasul xiii. 15 *υἱὸς παρ.* [seorang putra nasihat], seorang yang berbakat dalam mengajar menegur, menghibur, Kisah Para Rasul iv. 36; digunakan untuk petunjuk atau khotbah rasul, 1 Tes. ii. 3.*

Dari buku *The New greek english lexicon* yang karang oleh Thayer's kata yang di terjemahkan dengan nasehat *παράκλησις* (*paraklesis*) adalah ”penghiburan”, “dipanggil untuk memberi bantuan”, “diberi keberanian”, “bantuan”,. Menurut Tafsiran Alkitab Abad ke-21 jilid 3, kata menasehati berarti mendorong dan membimbing seseorang agar orang yang beri nasehat sesuai Firman Tuhan menagalami pembaharuan dalam hidupnya untuk melakukan kehendak Tuhan.

Berdasarkan studi Lexicon di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa arti dari kata *παράκλησις*” .(*paraklesis*) adalah dipanggil mendekat untuk diberi bantuan dengan nasihat

³⁴ Bible Works 7

³⁵ Bible Works 7

³⁶ Joseph Henry Thayer's, *The New Greek English Lexicon*, (Cambridge: 2011),483

yang baik dan teguran yang mendidik agar orang yang dilayani dan dinasehati dapat mengerti kebenaran.

Dalam buku "*The Analytical Greek Lexicon Revised*,³⁷ Harold Moulton menuliskan bahwa " παράκλησις " ("*paraklesis*") memiliki arti παράκλησις, εως, ή, (4 5. tab. K. c) seruan, nasehat, hasutan, bujukan, Ro. 13.8; 1 Kor. 14. 31 instruksi hortatory, Ac. 13.151 15.31; permohonan, desakan, permohonan maaf yang sungguh-sungguh, 2 Kor. 8. 41 penghiburan, penghiburan, Lu. A. 351 Ro. 15. 4. 51 2 Co. 1. 3.³⁸

Kata nasihati, kata yang diterjemahkan dengan nasihat berarti mengingatkan agar orang percaya mengikuti bertindak sesuai dengan kehendak Kristus dan meladani-Nya.

Berdasarkan Tafsiran Alkitab Abad ke 21 jilid 3, Matius – Wahyu, kata yang diterjemahkan nasihat bisa berarti penghiburan dan desakan, jadi kata ini bisa berarti jika ada nasihat yang memberi penghiburan kita harus melakukannya kepada orang lain dengan tujuan nasihat itu untuk pembaharuan dan kebaikan orang lain.

Menurut Teladan (ayat 16) Paulus membimbing agar menurut Paulus, teladannya Paulus yang ikut jemaat adalah mentaati seluruh hukum Allah, ketaatan Paulus kepada Tuhan karena Paulus bersedia dibimbing Roh Kudus untuk memuliakan Tuhan dan hidup bertanggung jawab kepada Tuhan.

3. Mengingat (ayat 17b).

Mengingat berasal dari kata ingat, ingat berarti tidak lupa, sadar, menaruh perhatian, memikirkan akan, dan berada dalam pikiran. Mengingat berarti mengingat akan, memberi ingat, menjadikan ingat, memberi nasihat serta teguran supaya ingat akan kewajibannya.³⁹

Mengingat dalam bahasa Yunani adalah *αναμνέεται* (anamnesei) berarti mengingatkan, mengatakan sesuatu, memberi peringatan (teguran, nasihat) supaya menyimpan sesuatu yang harus diketahui, dipikirkan, dan dipahami.⁴⁰

³⁸ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Michigan: Zondervan Publishing House : 2008, 1977), 303

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008;331

⁴⁰ Friberg Lexicon, *Bible works*7

Dalam kata mengingatkan dipakai modus imperatif. Modus imperatif dipakai untuk memberikan perintah atau desakan atau larangan atau permintaan dengan sungguh-sungguh mempertegas kemauan yang mengarah kepada perubahan dan mendesak dengan serius.⁴¹

Matthew Henry menjelaskan bahwa mengingatkan berarti Paulus memberi desakan dan nasehat pada jemaat Korintus agar jemaat hidup sesuai dengan teladan Yesus Kristus & hidup menuruti kehendak-Nya dalam segala keadaan.⁴² Menurut Thayer's mengingatkan memiliki arti, terkandung nasehat yang lemah lembut sehingga jemaat Korintus yang percaya Tuhan Yesus, diingatkan dan dinasehati menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan memanggil mereka untuk hidup yang suci menurut pandangan Tuhan⁴³

Peneliti menyimpulkan “mengingatkan” berarti menasehati, mengarahkan, agar jemaat dikorintus hidupnya tidak mengikuti pola pikir dunia tetapi hidup dengan cara melakukan hal yang benar dan mulia yang berasal dari Tuhan. Implementasinya adalah dengan mengingatkan dan mengarahkan, segala sesuatu yang benar dan baik menurut kehendak Tuhan maka peserta didik mengalami perubahan untuk melakukan segala sesuatu yang benar layak dan mulia.

4. Mengajar

Mengajar berarti memberi petunjuk, dan memberi pelajaran agar orang yang menerimanya mengetahui dan memperoleh pengetahuan, dan ilmu. Mengajar juga berarti melatih seseorang agar segala sesuatu yang diajarkan dilakukan dengan baik.⁴⁴ Dalam KBBI ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Mengajar berarti memberi pelajaran, melatih, mengemukakan informasi, dan menyampaikan fakta-fakta.⁴⁵

Mengajar, dalam bahasa Yunani yaitu διδασκώ (*didisko*) yang mempunyai arti mengajar atau mengajarkan atau diajarkan. Menurut Barclay, mengajar adalah suatu tindakan memberi instruksi atau mengajar apa yang diajarkan⁴⁶ Liddel mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu tindakan yang menginstruksikan seseorang atau memberi ilmu pengetahuan atau kepandaian yang dimilikinya.⁴⁷

⁴¹ Ibid

⁴² Matthew Henry *Bible works*7

⁴³ Thayer's *Bible works*7

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008;17

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia 2021, 13

⁴⁶ Barclay *Bible works* 7

⁴⁷ Liddel, *Bible works*7

Berdasarkan studi leksikon dari para ahli tersebut, kata mengajar berarti seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan atau kepandaian mengajarkan ilmu pengetahuannya dan kepandaiannya kepada orang lain sehingga kemampuan orang yang diajar bertambah, ilmu pengetahuan atau kepandaian bertambah.

Menurut Sidjabat, *διδασκώ (Didasko)* berarti “mengajar atau mengajarkan (*to teach*)”, istilah yang paling umum dalam Perjanjian Baru. Dari 95 kali pemunculannya, 38 kali terdapat dalam Injil Sinoptik dan 16 kali dalam Kisah Para Rasul. Istilah *didasko* kerap kali dipakai penulis Injil untuk menjelaskan tugas Yesus dan para rasul sebagai pengajar.⁴⁸ Tentu saja pengajaran para rasul berpusat kepada Yesus sendiri. Istilah *didasko* juga mengandung arti “mengabarkan, memanggil untuk mengambil keputusan, menyapa orang dengan kehendak Allah dan menyalurkan seperangkat doktrin Alkitab yang harus dikuasai”.⁴⁹ Dalam mengajar terkandung tuntunan dan bimbingan bahkan dalam mengajar ada pendisiplinan (Lukas 23:16,22; 1 Korintus 11:32; Efesus 4:6).⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan mengajar itu memberi pengetahuan yang baik dan sekaligus seorang yang ajar dapat mengambil keputusan untuk bertumbuh dan menjadi dewasa didalam Yesus Kristus.

Sebagai pendidik Kristen atau ahli konselor kita harus melandaskan pola pengajaran dan pola kehidupan kita berdasarkan tuntunan Firman Tuhan dalam 1 Korintus 4:14-17 yang menjadi dasar atau pondasi sebagai seorang Kristen. Sikap dan karakter sebagai pengajar atau pembimbing harus mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, agar yang dibimbing tidak menyimpang dari jalan itu sendiri.

Kata ini merujuk pada tindakan menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada seseorang atau seseorang. Yang satu mengajarkan yang lain, mentransfer pengetahuan, menanamkan keterampilan dan mendorong pertumbuhan.

Mengajar (bahasa Yunani: *διδασκο* dalam terjemahan (TB), berarti, mengajar, mengajarkan, la mengajar, diajarkan, untuk mengajar, mengajarkannya, ajarlah, yang mereka ajarkan, sambil mengajar, kuajarkan, engkau mengajar, dengan ajaran-Nya, diajar, dengan mengajarkan, dahulu telah mengajar, dan mengajar, engkau telah mengajar, ajarkanlah, la mengajarkan, ajari, ajarkanlah, ajarkan, akan mengajarkan, kamu terima, pengajaran, mulai mengajar, pengajaran-Mu, sedang mengajar, waktu mengajar, telah diajarkan, mereka

⁴⁸ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 2015:26.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid

mengajar, mereka akan mengajar, ia mengajar, hendak mengajar, ketika mengajar, memberi nasihat, menyatakan, menerima pengajaran, dipesankan.⁵¹

Pengajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang mendapat kan imbuhan pe-an. Arti dari kata "ajar" sendiri adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti.⁵² Sedangkan "pengajaran" sendiri berarti proses, perbuatan, perihal mengajar, cara mengajar atau mengajarkan.⁵³ Dalam bahasa Yunani, kata pengajaran ini dituliskan dengan didache. Kata didache adalah kata benda berbentuk datif, feminine, tunggal." Thayer mengartikan didache sebagai pengajaran [para rasul], perintah [para rasul].⁵⁴

Menurut Friberg Analytical Greek Lexico kata "Mengajar" memiliki arti, memanggil seseorang ke diri sendiri; (1) "panggilan ke" merujuk pada sisi seseorang yaitu; memanggil dan panggil. (2) ketika berbicara dengan kegigihan yang sungguh-sungguh meminta atau mohon (3) sebagai pembicaraan secara resmi mendesak dan mendorong (4) sebagai pembicaraan untuk meringankan kesedihan dan memberikan kenyamanan, agar merasa sukacita, bersorak-sorai serta memberikan dorongan.⁵⁵ Sedangkan, Menurut Thayer's-Greek-Lexicon mengajar, yaitu, apa yang diajarkan.⁵⁶

Jadi, peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat para tokoh di atas, bahwa kata "mengajarkan" sebagai tindakan dalam memberikan nasihat, instruksi dan pengajaran rohani terhadap orang lain, terlebih khususnya kepada iman kristiani jemaat dikorintus. Rasul Paulus mengajar sebagai bapak rohani bagi jemaat dikorintus, mengajarkan mereka melalui kata-kata dan teladan hidupnya sendiri, dengan tujuan agar mereka dapat bertumbuh dalam iman mereka dan hidup sesuai ajaran kristus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat terimplementasi bimbingan koseling berdasarkan 1 Korintus 4:14-17 terhadap disiplin belajar peserta didik di SMA Saint Enoch Citra Indah City Jonggol. Dalam penelitian ini dikuatkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kesimpulan; pertama, bimbingan konseling sangat penting dalam proses layanan bantuan kepada individu (peserta didik) atau sekelompok individu untuk mengatasi

⁵¹ Alkitab Sabda, 14 Maret 2024, Pukul 16:10 WIB.

⁵² *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 14.

⁵³ *Ibid* 15, 14

⁵⁴ Joseph H. Thayer. *Thayer's, Greek English of The New Testament* (Grand Rapids: Baker, 1980), 144.

⁵⁵ Friberg Analytical, "Bible Work" dalam Greek Lexico

⁵⁶ Friberg Analytical, "Bible Work" dalam Greek Lexico

permasalahan yang dihadapinya sehingga individu atau sekelompok individu menemukan jati diri dan mandiri supaya dapat mengalami pemulihan secara komprehensif dan agar dapat melakukan kehendak Tuhan. Kedua, bimbingan konseling terimplementasi terhadap disiplin belajar peserta didik.

REFERENSI

Aditya Lupi Tania, Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Pada Masa Pandemic-19, Yogyakarta: Uad Press, 2021.

Dermadi H. Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Cv Budi Utama 2012.

Hariyanto Suyono, Belajar Dan Pembelajaran Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.

Imam musbikin, penguatan pendidikan karakter, Bandung : Nusa media ,2019.

Jogiyanto Hartono, Penulisan Buku Ajaran Yang Baik Dan Produktif. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021

Jusuf Blegur, Soft Untuk Prestasi Belajar, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

M. Andy Setiawan, belajar dan pembelajaran (Uwais Insprasi Indonesia)

Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, Muhammad Karebet Widjajakusuma, Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT RinekaCipta 1997

Urip Sulistiyo, Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

revisi+soleman+1.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	skripsi.sttjaffray.ac.id Internet Source	3%
2	www.gramedia.com Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	kharissuhud95.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
9	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%

10	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
13	Talenta kasih Gulo, Asali Lase. "Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023", <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)</i> , 2023 Publication	<1 %
14	Robert Calvin Wagey. "KARUNIA ROH MENURUT PENGAJARAN RASUL PAULUS: SUATU KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP PANDANGAN NEO-PENTAKOSTA TENTANG KARUNIA SPEKTAKULAR", <i>Missio Ecclesiae</i> , 2012 Publication	<1 %
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
16	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

18	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
21	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
22	Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, Marzuki Marzuki. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
23	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
24	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
25	meylahazizah.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unri.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On